

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Naskah *al Mu’āsyarah*: Kajian Filologi dan Rekonstruksi Wacana Gender dalam Masyarakat Minangkabau Awal Abad ke-20”. Tujuan penelitian ini adalah untuk merekonstruksi wacana gender yang ada di Minangkabau pada awal abad ke-20 menurut Syekh Abdul Laṭīf Syakūr dalam tulisannya, naskah *al Mu’āsyarah*. Metode filologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode edisi standar sedangkan analisis isi dalam kajian ilmu sastra dan gender menggunakan metode deskriptif analitik eksploratif. Penelitian ini menghasilkan sebuah suntingan teks *al Mu’āsyarah* yang bersih dari kesalahan dengan berpedoman kepada dasar-dasar filologi sehingga ditemukan kesalahan tulis berupa lakuna, afaeresis, apokop, adisi, ditografi, dan substitusi.

Berdasarkan analisis isi, ditemukan bahwa melalui teks *Al Mu’āsyarah*, Syakūr mengubah pemikiran kaku tentang penerapan adat matrilineal Minangkabau dalam memperlakukan perempuan. Selain itu, teks ini juga menjadi solusi Syakūr dalam mendamaikan ketegangan antara adat istiadat dan syariah dalam filosofi kehidupan Minangkabau untuk mencapai keridaan Allah SWT. Pemikiran Syakūr untuk mengubah kekakuan adat terhadap perempuan dan mendamaikan antara adat istiadat dan syariah adalah bukti nyata bahwa ia tidak meninggalkan prinsip tersebut sehingga pemikirannya dapat diterima oleh orang-orang pada saat itu. Terlepas dari akomodasinya dengan pemikiran modern tentang gender, harmonisasi gender merupakan inti pemikiran Syakūr untuk mewujudkan sebuah kesetaraan gender yang Islami.

**Kata kunci** : *al Mu’āsyarah*, harmonisasi gender, matrilineal, Minangkabau, perempuan, Syekh Abdul Laṭīf Syakūr.

## **ABSTRACT**

*This study entitled "Al Mu'āsyarah Manuscript: Study of Philology and the Reconstruction of Gender Discourse in Minangkabau Society in Early 20th Century". The purpose of this study is to reconstruct gender discourse that existed in Minangkabau in the early 20th century according to Sheikh Abdul Laṭīf Syakūr in his writings, the Al Mu'āsyarah manuscript. This study employs two levels of methods: basic standard of philology to analyze the manuscript, and literature and gender theory to analyze its content. By referring to the basics of philological study, it can be found some writing errors in the manuscript in the forms of lacuna, aphaeresis, apocope, addition, dittography, and substitution. Those mistakes can then be corrected, resulted in an edited version that is free from mistakes. On the basis of content analysis, it was found that through the Al Mu'āsyarah text, Syakūr changed rigid thinking of the implementation of Minangkabau matrilineal customs in treating women. Moreover, this text is also Syakūr's solution in reconciling the tension between customs and sharia in Minangkabau philosophy of life. Therefore, the approval of Allah as the ultimate end of their philosophy can be reached. Syakūr's thought of changing customs rigidity toward women and reconciling the customs and sharia are obvious evidence that, in spite of his accommodation to modern thought of gender, he did not abandon the principle of customs and sharia that made him acceptable by people in the meantime. Gender harmonization is at the core of Syakur's thought to create an Islamic gender equality.*

*Keywords: al Mu'āsyarah, gender harmonization, matrilineal, Minangkabau, women, Sheikh Abdul Laṭīf Syakūr.*